
**PENERAPAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KETEPATAN
MELAFALKAN AYAT AL-QURAN PADA SANTRI DI MADRASAH
DINIYAH NURUL HUDA CARIKAN KERTOSARI**

Siti Alifah¹
sitialifah@gmail.com

Masruri²
masruri@stik-kendal.ac.id

¹Sekolah Tinggi Islam Kendal

²Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Huda Carikan Kertosari. Metode Iqra' merupakan sistem pendidikan yang dirancang untuk memudahkan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi kondisi pembelajaran di madrasah tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun metode Iqra' telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam penguasaan tajwid dan pengucapan yang tepat di kalangan santri. Faktor pendukung seperti adanya modul pembelajaran dan dukungan orang tua berperan penting, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya sarana prasarana dan pengaruh lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Iqra' efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi memerlukan perhatian lebih terhadap aspek-aspek yang dapat menghambat pembelajaran.

Kata kunci: Metode Iqra', Al-Qur'an, pembelajaran, santri, Madrasah Diniyah.

Abstract

This study discusses the implementation of the Iqra' method to improve the accuracy of reciting the verses of the Al-Qur'an at Madrasah Diniyah Nurul Huda Carikan Kertosari. The Iqra' method is an educational system designed to facilitate students in reading the Al-Qur'an correctly and properly. This research employs a qualitative approach with a descriptive design to explore the learning conditions at the madrasah. Observational results indicate that, although the Iqra' method has been applied, there are still challenges in mastering tajwid and proper pronunciation among the students. Supporting factors such as the availability of learning modules and parental support play a significant role, while hindering factors

include inadequate facilities and environmental influences. The study concludes that the implementation of the Iqra' method is effective in enhancing the reading and writing skills of the Al-Qur'an, but it requires more attention to aspects that may impede learning.

Keywords: *Iqra' method, Al-Qur'an, learning, students, Madrasah Diniyah.*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an dilihat secara etimologi berasal dari Bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (Masdar) dari kata kerja *qara'a - yaqra'u - qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang ulang. Sedangkan menurut para ulama menyebut definisi Al Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa "*Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah.*"¹ Al Qur'an itu sendiri diturunkan dalam Bahasa arab, oleh sebab itu untuk memahami Al Qur'an secara benar maka diupayakan mampu membacanya dalam Bahasa arab dengan baik dan benar agar dapat mengamalkannya dengan sempurna.

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar santri lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud di sini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan bahan Pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik dan menyenangkan.² Disamping itu penting pula memperhatikan keadaan santri yang hendak dididik, dan bahan Pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian ustadz/Ustadzah harus mengetahui kondisi santri agar penyampaian materi melalui metode yang diterapkan dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh santri khususnya anak didik di Madrasah Diniyah Nurul Huda.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan

¹ Manna' Khalil, *al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2010), h. 17.

² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h.2.

terutama bagi santri santri yang masih berusia muda sehingga mudah untuk dikendalikan. Menurut Ali Hasan Syafi'i ia menyatakan bahwa jika ditinjau dari usia anak, Pendidikan Al-Qur'an lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai duabelas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan sholat.³ Karena pada masa inilah perlu ditanamkan Pendidikan agama islam khususnya belajar membaca Al-Qur'an. Namun dengan berkembangnya system Pendidikan zaman sekarang, Pendidikan Al-Qur'an juga berkembang dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari umur yang masih belia, bahkan sudah diajarkan pada umur empat sampai lima tahun. Pada usia ini anak anak telah dilatih membaca Al-Qur'an bahkan menghafal surat surat pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya Lembaga Pendidikan keagamaan seperti SD/MI yang mewajibkan calon murid dapat menghafal surat surat pendek dan sedikit pengetahuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Salah satu metode dan system pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode Iqra'. Sitem pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu system pengajaran yang langsung pada Latihan membaca, dimulai pada Tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti ب (ba') dan ا (alif) dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada Tingkat yang paling sempurna, selanjutnya memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode Iqra' mempunyai ciri ciri yang khas berupa system pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang khususnya dikalangan anak melalui metode Iqra' sebagai Solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda islam mempelajari Al-Qur'an.

³ M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi pokok Pendidikan dan Pengalaman Ibadah*, (Cet,1; Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), h.56.

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di Madrasah Diniyah Nurul Huda Dusun Carikan Desa Kertosari Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung saya melihat santri santri pada Tingkat pengajiannya masih kurang dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid meskipun para ustadz/ustadzah menggunakan metode Iqra' dalam mengajarkan Al-Qur'an. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan Panjang dan pendek, hukum nun mati dan idghom. Disamping itu ustadz/ustadzah belum bisa menerapkan sepenuhnya metode baca Al-Qur'an untuk para santri yang ada di Madrasah Diniyah tersebut. Sehingga Ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai, karena ustadz/ustadzah masih menggunakan hafalan. Disamping itu, motivasi santri untuk belajar Al-Qur'an masih kurang, karena ada beberapa santri yang telah berumur lebih dari delapan tahun masih belum bisa membaca Al-Qur'an, meskipun santri tersebut rajin datang belajar mengaji ke Madrasah Diniyah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan pada latar belakang ini, penulis tertarik untuk melihat lebih mendetail dalam penerapan metode pembelajaran baca Al-Qur'an di madrasah Diniyah setempat sehingga dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang bagaimana Penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan ketepatan melafalkan Ayat Al-Qur'an pada santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda Carikan Kertosari.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan uraian secara tepat untuk Penggunaan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri Madrasah Diniyah takmiliyah Nurul Huda dusun Carikan Desa Kertosari Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah MDT Nurul Huda dusun Carikan Desa Kertosari Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh atau guru ngaji yang mengajar serta beberapa para orang tua santri di MDT Nurul Huda dusun Carikan Desa Kertosari Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. MDT ini dipilih untuk menjadi subyek penelitian karena MDT ini menggunakan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan juga lembaga MDT ini letaknya tidak jauh dari rumah penulis sehingga bisa menghemat waktu, tenaga dan materi dari penulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai sesuatu yang dikehendaki. Pengertian lainnya adalah, metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Secara bahasa metode berasal dari kata metode itu sendiri, namun terdapat beberapa penambahan kata seperti “logos” yang berarti perbedaan yang signifikan

⁴ Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4

⁵ Jati Kusuma, *Pengantar metode penelitian bahasa*, (Jakarta: Crassvati Books, 2007), cet. Ke-1, h. 12.

dalam etimologi metodologi. “logos” memiliki pengertian **ilmu** atau **bersifat ilmiah**. Maka, ketika bersanding dengan kata “methodos” pengertian metodologi mengarah pada sebuah spesifikasi cara ilmiah yang menuntun pada penelitian dan kajian dalam bidang tertentu menjadi tersistem sesuai dengan bidang-bidang tersebut. Maka, setiap bidang ilmu memiliki cara yang berbeda dalam mengkaji suatu objek tertentu.⁶

Metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk mempermudah terjadinya proses pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara semestinya. Dan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang telah tersusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik.⁷

Pengertian metode yang umum itu dapat digunakan pada berbagai objek baik berhubungan dengan pemikiran atau penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik. Jadi dapat dikatakan metode adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini suatu pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya metode “suatu cara yang teratur dan terpikir secara baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentangapa yang telah dimaksud”.⁸

Kata Iqra' berasal dari kata qara'a dalam kamus-kamus, kata ini memiliki arti yang macam-macam, diantaranya adalah membaca, menganalisis, mendalami, menyampaikan dan menelitinya dan masih banyak lagi. Dengan demikian, perintah iqra' atau “bacalah” ini tidak mengharuskan adanya suatu tulisan yang bisa dibaca, juga tidak mengharuskan adanya suatu ucapan yang bisa diperdengarkan. Pengertian ini sesuai dengan arti kata *qara'a* itu sendiri yang pada awalnya memiliki arti menghimpun.

⁶ Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), cet. Ke-3, h. 5.

⁷ Andi Prasetyo. *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cet. Ke-1, h. 240.

⁸ Nashrudin Baidan. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet. Ke-1 h. 55.

Metode Iqro' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.⁹ Didalamnya santri bisa belajar tentang baca tulis huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu Tajwid. Ada 10 sifat buku Iqro' diantaranya menggunakan sistem Bacaan Langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel.¹⁰

Metode Iqra' adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada membaca. Metode iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Ditambah satu jilid lagi yang berisi doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajaran dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja bersifat individual.

Metode ini dapat dilakukan dalam kelompok atau individu, mengingat nama dan arti metode ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah SWT yang pertama, surat al-,Alaq ayat satu yang berbunyi "Iqra' bismirabbilkallzi khalaq". Isi kandungan ayat tersebut adalah perintah membaca'.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Metode ini di dalamnya mengandung metode campuran

⁹ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), h. 13.

¹⁰ Ardika Riski Rahmawan, *Iqro', Tajwid, dan Tabsin Panduan Belajar Membaca AlQur'an untuk Pemula*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 225.

dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.¹¹

Jadi dari pengertian metode dan iqra' tersebut dapat didefinisikan bahwa metode iqra' adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang telah terstruktur secara teratur di dalam buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca tanpa harus dieja guna tercapainya suatu yang dikehendaki. Dengan adanya buku iqra' beserta petunjuk didalamnya bisa mempermudah peserta didik dan pendidik.

b. Karakteristik metode Iqra'

- 1) Bacaan terus (tanpa analisis dan dieja) artinya murid tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah namun murid langsung diperkenalkan dengan bunyi kalimat yang diambil dari Al-Qur'an.
- 2) Penggunaan teks tertentu yaitu: pada setiap pengejaan dan pembelajaran guru menggunakan satu set buku yang mengandung enam jilid yaitu buku iqra.
- 3) Guru menggunakan teknik pengajaran CBSA (Cara belajar siswa aktif) murid dijadikan "*student center*" yang mana pembelajaran berpusatkan kepada murid. *Tallaqi Mussaqab*, dalam pengajaran dan pembelajaran murid berhadapan langsung dengan guru.
- 4) Tahap berasaskan pada pencapaian individual, masing-masing murid akan mempunyai skor pencapaian belajar yang akan dinilai guru pada setiap kali pengajaran dan pembelajaran berlangsung.
- 5) Seorang guru akan membimbing lima atau enam murid dalam satu masa, jika keadaan memerlukan guru boleh mengambil murid tertentu untuk menjadi penunjuk ajar dan penyimak bagi murid lain yang diperingkat bawah.

¹¹ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2010), h. 123.

- 6) Praktis, murid hanya diajarkan dengan sebutan sampai boleh membaca dengan baik dan tepat, dan ada diperkenalkan dengan teori tajwid.
- 7) Sistematis, silabus tersusun secara lengkap, sempurna dan terancang dengan bentuk huruf dan letak seimbang.
- 8) Komunikatif, adanya panduan yang tersedia bagi guru sehingga pembaca mudah memahami dan bagi murid menyenangkan, jika mereka mempelajarinya. Fleksibel dan mudah, boleh dipelajari oleh siapa saja, bermula dari kalangan kanak-kanak usia pra sekolah, sekolah rendah, sekolah menengah dan orang dewasa.¹²

c. Prinsip-prinsip dasar *Metode Iqra'*

Metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) *Tariqat Asshantiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)
- 3) *Tariqat Biriyahtil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
- 4) *Attavassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada. *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensipotensi dan watak anak didik.

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

¹² KH. As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 1990), hlm. 4.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- 3) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- 4) Dapat menulis huruf Al-Qur'an.¹³

d. Sistematika Metode Iqro'.

Buku Iqro' yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "Metode Iqro" ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu :

1) Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.

2) Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

3) Jilid 3

Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.

4) Jilid 4

¹³ Supriyadi, *Pintar Agama Islam*, (Jombang: Lintas Media, 2013), h. 45.

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.

5) Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nunsukun/tanwin menghadapi hurufhuruf idzghom bighunah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunah.

6) Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfah, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.¹⁴

2. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu dari kata masdar "qara'a-yaqro'u-qur'anan" yang berarti membaca. Jadi menurut bahasa Al-Quran dapat di artikan bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an juga dapat diartikan kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia yang ada di muka bumi ini baik pedoman di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵ Al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna.

¹⁴ KH. As'ad Human, *Buku Iqra' cara cepat belajar Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbaq LPTQ Nasional team Tadarus "AMM", 2000), h.5.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemah*, h.463.

Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai mukjizat, yang disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Al-Qur'an kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat jibril bagi umat Islam. Al-Qur'an ialah kalam Allah yang qadim tidak makhluk.¹⁶ Rasulullah banyak menerima wahyu dari Allah SWT baik secara langsung ataupun melalui perantara malaikat jibril.

Al-Qur'an merupakan kalumullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan perantara malaikat jibril. Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat besar bagi manusia untuk memahami tentang jati diri dan hakikat hidupnya dimuka bumi ini. Al-Qur'an merupakan pedoman pertama bagi manusia dan tidak ada satupun yang dapat menggantikan kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam. Bagi umat Islam bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang asasi bagi syariat (hukum) Islam. Dari Al-Qur'an lah dasar-dasar hukum Islam beserta cabang-cabangnya digali. Agama Islam.¹⁷

Abu Ishaq (Pakar ilmu nahwu) mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah menggunakan arti al-Jam'i yang mempunyai arti menghimpun dan dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun beberapa surat.¹⁸ Menurut Departemen Agama "Al-Qur'an dan Terjemahannya" memberi pengertian bahwa: Al-Qur'an adalah kalam Allah

¹⁶ Nashrudin Baidin, *Metode penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.26.

¹⁷ Nehru Millat Ahmad, "STUDI TENTANG AL-QUR'AN (Kajian Terhadap Nama, Sifat Dan Sejarah Pemeliharaan Al-Qur'an) Nehru," *JIQSI: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 90–107.

¹⁸ Ibnu Mandzur, *Lisan Al-ara*, (Dar Shodir: Bairut Lebanon, 1997), cet. Ke-VI .Vol I, h.128.

yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat Islam karena Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan paling akhir sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama sehingga setiap umat islam wajib berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist dalam setiap tindakan yang dilakukannya karena segala petunjuk untuk mengarungi dunia ini telah dijelaskan di dalam kitab suci Al-Qur'an. Adapun keutaman yang akan diperoleh jika seseorang membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.
- b. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an akan dihadari dan didatangi oleh malaikat serta leluasa bagi para penghuninya.
- c. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- d. Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- e. Membaca Al-Qur'an akan memperindah bagi sang pembacanya.
- f. Membaca Al-Qur'an akan menenangkan hati.
- g. Membaca Al-Qur'an sangat bermamfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- h. Membaca Al-Qur'an akan menghindarkan seseorang dari bencana di hari kiamat kelak.
- i. Al-Qur'an memberikan syafaat bagi pembacannya.¹⁹

3. Pengertian Madrasah Diniyah

¹⁹ Abdul Rasyid Salim, *Meraih Jalan Petunjuk Syarah Bulughul Muharam*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), h. 279.

Madrasah dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat untuk mengenyam pendidikan.²⁰ Sesuai dengan judul dalam penelitian ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang didalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan AlQur'an dan hadits. Pendidikan menurut Marlina Gazali yang dikutip dari Kihajar Dewantoro adalah,daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.²¹Madrasah Diniyah adalah Lembaga pendidikan Islam klasik yang mengajarkan ilmu-ilmu ke Islaman dengan pola tradisional dan Modern. MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al Qur'an an/mengkaji serta mendalami materi Keagamaan yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tutunan Al Qur'an dan hadis.

MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar MDT harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan.

MDT adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia 12-16 tahun.²² MDT adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an, tidak hanya memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an saja akan tetapi juga diajarkan untuk memahami tentang dienul islam pada anak usia sekolah dasar sampai sekolah menengah

²⁰ Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balani pustaka, 1997), h.1060.

²¹ Marlina gazli, *Dasar - Dasar Pendidikan*, (Kendari: Stain 30 maret 2008), h. 2.

²² As"ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami a-lQur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995).

pertama. Batasan usia anak yang mengikuti pembelajaran tentang Al-Qur'an di Madrasah Diniyah adalah anak-anak yang berusia 12-16 tahun.²³

MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan sistem pendidikan yang berorientasi kepada pendidikan Agama Islam, sehingga merupakan kontribusi besar terhadap sistem pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang kependidikan. TPQ merupakan Lembaga Pendidikan Nonformal yang keberadaannya di luar sekolah atau di masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik.²⁴

MDT tak semata-mata sarana untuk belajar mengaji saja. Tetapi, sesungguhnya MDT adalah tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan. MDT juga tempat untuk mengasah daya nalar dan intelektualitas anak. MDT adalah tempat dimana santri-santri akan menjadi pemimpin di masa depan. Anak saat ini adalah calon calon pemimpin. Di MDT, anak didik berjiwa berani, terpuji, jujur, rajin belajar, pandai membaca Al Qur'an, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Anak adalah calon pemimpin, untuk menjadi pemimpin yang berakhlak Qur'ani maka MDT sangat diperlukan. Jika anak berhasil di MDT, maka tidak mustahil anak didik juga akan berprestasi di sekolahnya.

Keberadaan MDT merupakan langkah strategis sebagai upaya bebas buta Al-Qur'an bagi ummat Islam. Hal ini perlu adanya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) atau sistem pengelolaan yang professional. Sesuai dengan namanya Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah mencetak lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT., fasih membaca al-Qur'an, tekun beribadah dan berakhlakul karimah.

Pola Pembelajaran Al-Qur'an Di MDT di dalam Ensiklopedi Islam disebutkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga yang dikhususkan untuk anak

²³ Hatta Abdu Malik, *Pemberdayaan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasedena Semarang*, Jurnal, Dimas. Vol.13 No. 2 Tahun 2013, h. 389.

²⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 122.

menuju remaja. Tujuan umumnya ialah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi qur`ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur`an, berkomitmen dengan Al-Qur`an serta menjadikan Al-Qur`an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan tujuan utamanya ialah mendidik santri mampu membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai ilmu tajwid. MDT ini dibina oleh Departemen Agama Direktorat Penerangan Agama Islam dan Penyelenggaranya adalah masyarakat.

4. Penerapan metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MDT Nurul Huda desa Kertosari kecamatan Jumo kabupaten Temanggung.

Setelah penulis menyampaikan pedekatan teoritis. Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis. Terkait dengan judul penelitian sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

Untuk menerapkan metode Iqra'' ini guru terlebih dahulu melihat kondisi para santrinya apakah metode ini sesuai diterapkan kepada mereka atau tidak. Karena semua pembelajaran menggunakan metode ini berorientasi pada para santri.

Penerapan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an para santri dengan menggunakan metode Iqra'' dilakukan dengan cara memadukan metode tersebut dengan media pembelajaran yang tepat agar dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat menyenangkan untuk para santri dan juga agar para santri lebih mudah mengerti dan cepat paham akan apa yang diajarkan. Dimana para santri yang menjadi subjek dalam pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Iqra'' dilakukan dengan bervariasi dengan dibantu oleh media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat agar mempermudah para santri.²⁵ Seperti yang diterapkan oleh guru MDT Nurul Huda

²⁵ Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet. Ke-1, h. 43.

mereka menggunakan media kartu huruf hijaiyah agar para santri mudah menghafal dan menulis huruf hijaiyah.

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur`an dengan menerapkan metode Iqra` harus didukung juga dengan para pendidik yang harus memahami dan memahami metode Iqra` serta tata cara mengajarkannya. Pelaksanaan metode Iqra` ini dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar langsung kepada para santri yang dapat dilakukan secara individual, kelompok ataupun individualkelompok, yang dilakukan secara komunikatif serta cara belajar siswa aktif (CBSA).²⁶ Untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur`an para santri menggunakan metode Iqra ini, para santri dituntut untuk lebih giat dalam belajar misalnya saja para santri harus mengulang lagi pembelajaran apabila mereka tidak lulus maka dari itu para guru memberikan buku monitoring dalam pembelajaran agar para santri tau apa mereka sudah lancar dan dinyatakan lulus atau belum. Maka dari itu juga, para santri harus terus mengulang pembelajaran membaca dan menulis saat ada di rumah agar apa yang telah dipelajari tidak hilang karena para pendidik juga akan menanyakan bacaan yang telah dibaca dan ditulis kamaren untuk memastikan peserta didik benar-benar paham dan mengerti.

Dengan menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur`an menggunakan metode Iqra` ini para santri lebih cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh para pendidik karena metode ini banyak memiliki kelebihan sehingga mempermudah peserta didik dan juga pendidik. Metode ini sangat efektif diterapkan pada para santri, dapat kita lihat dari para santri saat ini sudah banyak sekali peningkatan yang terjadi dengan santri. Misalnya saja dari segi bacaan sudah bisa membedakan huruf hijaiyah dengan jelas, sudah memahami panjang pendek, dan sudah bisa membedakan huruf hijaiyah serta bisa menyambung ayat dalam pembelajaran menulis Al-Qur`an.

²⁶ Srijiatun, "Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' pada anak usia dini di RA Prawida Slawi Kabupaten Tegal: Media informasi Pendidikan Islam," An-Nadwa, Vol. 11, no. 1 (2017), h. 111.

Hal ini juga didukung dengan pendapat dari Fitria Ningsih bahwa metode Iqra'' ini sudah sangat Efektif untuk diterapkan karena sudah banyak sekali prestasi yang telah didapatkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini. Adapun prestasi yang dihasilkan dari adanya metode Iqra rata-rata bertambahnya kualitas bacaan sehingga target pencapaian dari bacaan Al-Qur'an melewati target yang sudah ditentukan.²⁷

5. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MDT Nurul Huda desa Kertosari kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode Iqra'' kepada para santri.

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya buku modul dalam pembelajaran menggunakan metode iqra'' sehingga dapat lebih mempermudah pendidik dalam menerapkan metode Iqra'' kepada para santri karena di dalam buku modul tersebut sudah memiliki petunjuk di setiap jilidnya yang mana disetiap petunjuk tersebut sudah ada penjelasan dan contohnya.
- 2) Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menggunakan metode iqra'' sangat cermat karena mereka bisa mengerti karakter pada peserta didik sehingga mereka juga bisa menggunakan media yang tepat dalam mendukung penerapan metode Iqra dan juga akan lebih menunjang keberhasilan guru dalam menerapkan metode Iqra ini, proses belajar yang menyenangkan tidak membuat anak cepat bosan serta adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.²⁸

²⁷ Fitria Ningsih. "Analisis efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AlQur'an siswa SD: Media informasi Pendidikan ." LPPM STKIP Siswa Bima, Vol.10, No. 2 (15 Desember 2020): h.126.

²⁸ Anita Afrianingsih, Dkk., "Karakteristik huruf hijaiyah sebagai sarana pembelajaran baca tulis awal anak usia dini: Media Informasi Pendidikan islam," Tunas Siliwangi, Vol. 5, no. 2 (2019): h. 182.

- 3) Daya ingat dan tangkap para santri sangat baik sehingga apapun yang disampaikan oleh para pendidik mereka bisa mengerti dan memahami saat itu walaupun secara perlahan dan harus dijelaskan berulang-ulang. Cepat menangkap pembelajaran peserta didik itu dipengaruhi oleh dirinya sendiri dari sikap dan keaktifan bertanya atau menjawab jika ada yang tidak dimengerti oleh peserta didik.²⁹
- 4) Adanya dukungan dari para orang tua santri yang sangat ingin anak mereka lebih memahami dan mengerti tentang bacaan- dan tulis Al-Qur`an sehingga mereka sangatlah berantusias dalam memberikan dukungan dan semangat kepada para santri agar terus giat dalam belajar agar bisa mencapai hasil yang diinginkan tidak hanya saat para santri sampai di rumah para orang tua pun akan membantu anak mereka untuk mengulang pelajaran yang didapat di MDT` sehingga santri tidak mudah lupa. Orang tua adalah faktor pendukung internal para santri agar lebih giat dalam mempelajari bacaan atau tulisan Al-Qur`an karena orang tua juga berperan penting untuk membangun kemauan serta minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur`an apabila respon orang tua baik maka akan senanglah peserta didik.³⁰

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada sehingga terkadang pembelajaran tidak berjalan seperti apa yang telah direncanakan karena adanya fasilitas yang tidak memadai sehingga membuat para santri belajar dengan fasilitas seadanya dan membuat sistem pembelajaran kurang optimal.
- 2) Senangnya anak dalam bermain yang akhirnya membuat anak lupa akan mengaji dan belajar tentang baca tulis Al-Qur`an. Anak dan permainan adalah dua hal yang

²⁹ Suriani, A.Marjuni Hamka, "Pola pembinaan guru dalam penyebutan huruf hijaiyah pada kelas 1 di MI Guppi Pa'la'la: Media Informasi Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah," JIPMI, Vol. 16, no. 1, (Februari 2019), h.25.

³⁰ Fatkiyah, " Implementasi metode Iqra dalam peningkatan kemampuan membaca dan aktifitas pembelajaran Al-Qur'an: Media informasi pendidikan Islam," Al-Bhatsu, Vol. 2, no. 2, (Mei 2019), h.107.

tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memicu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialnya.³¹ Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit orang tua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan dan dorongan anak untuk menghasilkan sebagian besar waktunya bermain.³²

- 3) Lingkungan pertemanan, teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya membawa dampak negatif yang membuat anak jadi malas untuk belajar Al-Qur`an di Madrasah dan memilih bermain. Ini menjadikan anak tersebut menjadi sering tidak mau belajar dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya. Teman adalah cerminan diri kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik, orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman. Maka dari itu memberikan edukasi sejak dini tentang Al-Qur`an sangatlah penting agar anak tidak terpengaruh atau terlena dengan lingkungan atau teman yang buta akan huruf Al-Qur`an.³³

6. Solusi yang dilakukan guru untuk memperbaiki kendala dalam baca tulis Al-Qur`an menggunakan metode Iqra' di MDT Nurul Huda desa Kertosari kecamatan Jumo kabupaten Temanggung.

Solusi adalah merupakan suatu cara dalam rangka menyelesaikan suatu hambatan atau mencari jalan keluar dari sebuah kendala yang ada dalam suatu permasalahan. Setiap

³¹ Sri Maharani Izzati, "Pembelajaran baca tulis Al-Qur`an anak usia Dini: Jurnal Pendidikan Tanbusai," ISSN, Vol. 4, no. 2, (Februari 2020), h. 1296.

³² Yuliani Nuriani Sujiono, "Konsep dasar pendidikan anak usia Dini", (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 31.

³³ Teguh Arafah Julianto, "Metode mengenal dan menghafal dan memahami Al-Qur`an bagi anak usia dini melalui gerakan isyarat ACQ: Jurnal of Islamic Education," ISSN, Vol. 3, no. 2, (Juli 2020), h. 82-83.

persoalan atau masalah tentu mempunyai jalan keluar atau solusi, persoalan tersebut akan mampu di atasi tergantung seberapa besar usaha dari orang tersebut untuk menyelesaikannya.³⁴ Ada berbagai macam kendala yang dialami oleh para pendidik dalam mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar para santri bisa meningkatkan kemampuan mereka tentunya solusi atau cara yang diambil oleh para pendidik untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pendekatan dengan para santri agar para pendidik dapat memberikan penjelasan dan pengertian bahwa betapa pentingnya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an bagi kehidupan mereka saat ini dan yang akan datang serta penting bagi kehidupan dunia maupun akhirat karena Al-Qur'an ini bisa menjadi pedoman bagi hidup mereka kelak dimasa yang akan datang.³⁵ Dan juga dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis di MDT Nurul Huda para guru juga membuat sistem pembelajaran Al-Qur'an terasa menyenangkan bagi para santri sehingga mereka bisa menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan senang karena mereka tertarik dengan apa yang diajarkan oleh pendidik hal ini dilakukan oleh para pendidik agar bisa mengatasi santri yang sangat suka bermain hingga lupa akan waktunya mereka belajar Al-Qur'an.

Dengan melakukan hal ini maka para santri tidak akan merasa bosan dalam belajar membaca serta menulis Al-Qur'an karena ada hal-hal baru yang diajarkan oleh guru setiap harinya dan itu akan membuat para santri merasa penasaran dan senang dalam proses pembelajaran. Tak hanya itu saja peneliti juga melihat cara bagaimana para pendidik mengatasi masalah santri yang lupa waktu dalam bermain yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi para santri yang sering lalai dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya hukuman tersebut yang bersipat mendidik para santri tersebut seperti memberikan hapalan dalam jangka waktu tertentu selain memberikan

³⁴ Ramdhon, Ali, *Al-Qur'an dan literasi sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keislaman*, (Jakarta: Literature Nusantara, 2013), h. 32.

³⁵ Choliyah dan M. Mas"ud, "Peningkatan prestasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a Mudarrisa: Jurnal kajian pendidikan Islam," Vol. 7, no. 2, h. 142.

efek jera hukuman ini juga bisa membantu memperkuat hapalan para santri. Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam mengajarkan baca tulis AlQur'an kepada para santri sangat penting sekali mengingat mempelajari Al-Qur'an tidaklah boleh sembarangan ada aturan tajwid serta makhorijul hurufnya maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an harus profesional atau mengerti dalam bidangnya.³⁶

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Penerapan metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MDT Nurul Huda Dusun carikan Desa Kertosari Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung maka dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode Iqra' dalam rangka memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an para santri dilakukan dengan cara para pendidik memadukan metode Iqra dengan media dan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan menyenangkan bagi para santri. Seperti menggunakan media Card atau kartu huruf Hijaiyah yang mana dengan media ini anak akan lebih mudah untuk mengingat bentuk dari huruf Hijaiyah, melafalkannya dan juga karena sudah ada contohnya maka santri juga akan lebih mudah untuk bisa menulisnya.

Selain itu, Faktor pendukung dan penghambat dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri menggunakan metode Iqra diantaranya adanya buku atau modul Iqra' yang mempermudah guru dan santri serta daya tangkap santri yang lumayan cepat sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan juga terpengaruhnya anak dengan lingkungan atau teman mereka yang malas untuk belajar Al-Qur'an.

³⁶ Gusman, "Analisis faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al -Qur'an: media informasi pendidikan islam," Al-Bhatsu, Vol. 2, no. 2, (Desember 2017), h.236.

Daftar Pustaka

- Adam, Muchtar. 2013. *Ulum Al-Qur'an studi perkembangan ilmu-ilmu AlQue'an*. Bandung: Makrifat Media Utama.
- Ali, Romdhon. 2013. *Al-Qur'an dan literasi sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keislaman*. Jakarta: Literature Nusantara.
- Aliwar. 2016. Penguatan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan manajemen pengelolaan organisasi (TPA). 15(1): 26-27.
- Amin Alfauzan. 2018. Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa menengah pertama. 17(1): 115.
- Arafah, Teguh Julianto. 2020. Metode menghafal dan memahami Al-Qur'an bagi anak usia dini melalui gerakan isyarat ACQ. 3(1): 82-83.
- Aqid, Zainal. 2013. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran konstektual*. Bandung: Yrama Media.
- Baidin, Nashrudin. 2016. *Metode penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Didik, Suharyo. 2012. *Mukjizat huruf-huruf Al-Qur'an memahami Al-Qur'an melalui kode*

- dan tinjauan Sains. Jakarta: CV Sapta Harapan.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan. 2013. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatkiyah. 2019. Implementasi metode Iqra' dalam peningkatan kemampuan membaca dan aktifitas pembelajaran Al-Qur'an. 12(1): 107.
- Fauzi Mukhammad, Faliq Abdul. 2018. Paradigma baru pembelajaran keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Balai penelitian dan pengembangan Agama.
- Gusman. 2017. Analisis faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an. 2(2): 236.
- Hannuraman, Fattah. 2015. Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Humam, As'ad. 1995. Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an, Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Ismail. 2016. Kompilasi Hadist shahih populer. Yogyakarta: Pustaka Al-Uswa.
- Komarudin ukim, Sukardjo M. 2010. Landasan pendidikan konsep dan aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo.
- Langgulung, Hasan. 1981. Beberapa tinjauan dalam pendidikan Islam. Kuala Lumpur: Pustaka Aman.
- Lukman Chakim. 2014. Buku siswa Akidah Akhlak. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Madi, Rulaman. 2016. Pengantar pendidikan asas dan Filsafat pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maharani, Sri Izzati. 2020. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini. 4(2): 1296.
- Nehru Millat Ahmad. "STUDI TENTANG AL-QUR'AN (Kajian Terhadap Nama, Sifat Dan Sejarah Pemeliharaan Al-Qur'an) Nehru." *JIQSI: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 90–107.

- Nuriyani, Sujiono Yuliani. 2015. Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Pt. Indeks.
- Ramayulis. 2012. Etika dan Profesi Keguruan. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2016. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2013. Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. Jakarta: Bumi Aksara.
- Srijatun. 2017. Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' pada anak usia Dini di RA Prowida Slawi. 11(1): 111.
- Sugiono. 2012. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suherman Aris, Saondi Ondi. 2012. Etika profesi Guru. Bandung: Refika Aditama.
- Suma, Muhammad Amin. 2014. Ulumul Qur'an. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarji dan Rahmatullah. 2018. Inovasi pembelajaran Al-Qur'an. 5(2): 64-65.
- Suriyadi. 2011. Strategi belajar dan mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Taqqiyah, Tsaqifa Ulfa. 2019. Implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. 2(2): 96.
- Tika, Pabundu. 2017. Bukti kebenaran Al-Qur'an dalam fenomena jagat raya dan geosfer. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.
- Trisnawati, Nur. 2017. Implementasi membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di Rahdatul Atfal. 16(1): 74.
- Ubiyat Nur, Ahmadi Abu. 2017. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.